

POLA GEOMETRIS ULOS PADA ELEMEN DEKORATIF DINDING *BACKDROP LOBBY* PERPUSTAKAAN UMUM KOTA MEDAN

Loretta Milleniuty¹, Augustina Ika Widyani²

¹Program Studi Desain Interior, Universitas Tarumanagara, Jakarta
loretta.615180122@stu.untar.ac.id

²Program Studi Desain Interior, Universitas Tarumanagara, Jakarta
augustinaw@fsrd.untar.ac.id

ABSTRACT

The Medan City Public Library is a facility owned by the North Sumatra regional government which is intended to increase people's interest in reading which is still very lagging behind compared to other countries. The image of the library as an information and education facility is represented in the lobby area interior as the first area that the public encounters in this library. As a public facility owned by the local government of North Sumatra, the Medan City Public Library also has added value by applying concepts that depart from the local cultural values of North Sumatra. The design of decorative elements placed in the lobby area takes the basic idea of the geometric motif of ulos cloth. Ulos cloth is one of the traditional cultural heritages that has a very high historical value and is identical as a traditional cloth for the people of North Sumatra. Currently ulos cloth has lost its popularity among the younger generation. Even Dutch anthropologists say that the Ulos cloth culture is almost extinct. This study aims to examine how ulos cloth is creatively processed to be applied as a decorative element in the lobby area of the Medan City Public Library. The research method used in this research is descriptive qualitative method, by conveying an assessment of the physical data of the library lobby area to secondary data about design theory and about ulos cloth. The results of this study indicate that the application of geometric motifs of ulos cloth can strengthen the image of the lobby area of the Medan City Public Library as a facility owned by the North Sumatra government.

Keywords: Library; Pattern; Ulos

ABSTRAK

Perpustakaan Umum Kota Medan merupakan fasilitas milik pemerintah daerah Sumatera Utara yang ditujukan untuk meningkatkan minat baca masyarakat yang masih sangat tertinggal dibandingkan negara lain. Citra Perpustakaan sebagai fasilitas informasi dan edukasi direpresentasikan pada interior area *lobby* sebagai area pertama yang ditemui masyarakat di perpustakaan ini. Sebagai fasilitas umum milik pemerintah daerah Sumatera Utara, Perpustakaan Umum Kota Medan juga memiliki nilai lebih dengan penerapan konsep yang berangkat dari nilai-nilai budaya lokal Sumatera Utara. Desain elemen dekoratif yang diletakkan di area *lobby* mengambil ide dasar dari motif geometris kain ulos. Kain Ulos adalah salah satu peninggalan budaya tradisional yang memiliki nilai kesejarahan yang sangat tinggi dan identik sebagai kain adat bagi masyarakat Sumatera Utara. Saat ini kain ulos telah kehilangan popularitasnya di kalangan generasi muda. Bahkan antropolog Belanda mengatakan bahwa budaya kain Ulos sudah hampir punah. Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji bagaimana kain ulos diproses secara kreatif untuk diterapkan sebagai elemen dekoratif di area *lobby* Perpustakaan Umum Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan menyampaikan penilaian terhadap data fisik area *lobby* perpustakaan terhadap data sekunder tentang teori desain dan tentang kain ulos. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan motif geometris kain ulos dapat memperkuat citra area *lobby* Perpustakaan Umum Kota Medan sebagai fasilitas milik pemerintah Sumatera Utara.

Kata Kunci: Dekoratif; Motif; Perpustakaan; Ulos

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Realita yang terjadi di masyarakat adalah eksistensi perpustakaan sudah mulai tertinggal dan dilupakan akibat munculnya platform-platform digital untuk mengakses informasi dengan lebih cepat dan praktis (Erianto, 2015). Terlebih lagi dengan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan pengunjung semakin drastis (Riyanto, 2020). Berdasarkan studi yang dilakukan di Kabupaten Nias Utara, sarana dan prasarana perpustakaan yang kurang memadai, koleksi yang tidak beragam dan tidak mutakhir, serta kurangnya promosi-promosi oleh perpustakaan menjadi faktor-faktor penyebab rendahnya tingkat pengguna perpustakaan (Zai,

2019). Menurut Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru (2019) berpendapat bahwa di kota Sumatera Utara, infrastruktur dan fasilitas perpustakaan masih kurang memadai. Kondisi literasi di kota Medan juga memprihatinkan dan DPRD Kota Medan juga ingin membangun perpustakaan dengan fasilitas yang lebih representatif agar perpustakaan dapat dijadikan rumah kedua atau *second-home*. Penerapan budaya khas Sumatera Utara berupa motif kain ulos pada perancangan desain Perpustakaan Umum Kota Medan dapat dilakukan untuk menunjukkan identitas yang representatif. Dengan menggunakan kain ulos sebagai dekorasi inti dalam perancangan interior perpustakaan, maka perpustakaan dapat menjadi representatif bagi kota Medan sesuai dengan visi dari DPRD Kota Medan yang ingin memiliki perpustakaan dengan fasilitas yang lebih representatif.

Pelestarian terhadap kain ulos juga dapat sekaligus dilakukan dalam perancangan desain ini. Meskipun merupakan suatu peninggalan budaya yang memiliki nilai kesejarahan yang sangat tinggi dan identik sebagai kain adat bagi masyarakat Sumatera Utara, kain ulos kini telah kehilangan popularitasnya dan bahkan tertinggal dengan jenis kain lain seperti batik dan ikat (N, 2021). Antropolog asal Belanda, Sandra Niessen menyatakan bahwa tradisi tenun Ulos di Batak sudah hampir punah karena minimnya jumlah penenun. Ditambah lagi dengan generasi muda yang tidak mau menenun dan menganggap status sosial penenun rendah dan hanya dilakukan oleh orang miskin (KEMENPPPA, 2016). Lalu berdasarkan Maggie Hutauruk Eddy selaku desainer dari Sumatera Utara, popularitas kain ulos sudah semakin menurun dan minat terhadap tenun Ulos ini hanya ada di museum (Asharini, 2019). Maka dari itu, pada perancangan perpustakaan akan diterapkan elemen dekoratif berupa motif ulos untuk menciptakan perpustakaan yang representatif dan juga melestarikan peninggalan sejarah berharga yaitu kain ulos, dengan merancang elemen dekoratif motif ulos yang sesuai citra pada Perpustakaan Umum Kota Medan.

Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana merancang elemen dekoratif yang dapat merepresentasikan visi dan misi dari Perpustakaan Umum Kotamadya Medan?
- 2) Bagaimana merancang elemen dekoratif pada elemen pembentuk ruang yang memiliki unsur budaya tradisional?
- 3) Bagaimana membuat elemen dekoratif pada dinding yang cocok dalam hubungannya dengan fungsi dan konsep ruang pada Perpustakaan Umum Kotamadya Medan?

Tujuan Penelitian

- 1) Merancang elemen dekoratif yang melakukan harmonisasi konsep ruang dengan melestarikan karakter serta budaya dari Sumatera Utara yang dimodernisasikan sesuai visi Perpustakaan Medan.
- 2) Merancang elemen dekoratif dengan mempelajari karakter identitas budaya Sumatera Utara, serta mengimplementasikannya ke dalam dinding ruang untuk memberi karakter khas kebudayaannya.
- 3) Menciptakan estetika yang baik serta harmonisasi dengan ragam hias untuk perpustakaan sesuai dengan tema dan citra dari Perpustakaan Umum Kotamadya Medan.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam proses perancangan elemen dekoratif Perpustakaan Umum Kota Medan adalah metode kualitatif deskriptif, dengan tahapan sebagai berikut:

Pengumpulan Data

- Studi Literatur

Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan literatur jurnal, paper dan bacaan-bacaan yang ada kaitannya dengan judul penelitian.

- Studi Lapangan
 - Observasi
 - Dokumentasi

Analisis Data

- Menganalisis dan membahas mengenai proyek yang ditinjau dari citra, lokasi, motif, struktur, material dan warna sesuai dengan pedoman literatur.
- Hasil analisis digunakan untuk proses desain elemen dekoratif di Perpustakaan Umum Kota Medan

Penyusunan Konsep

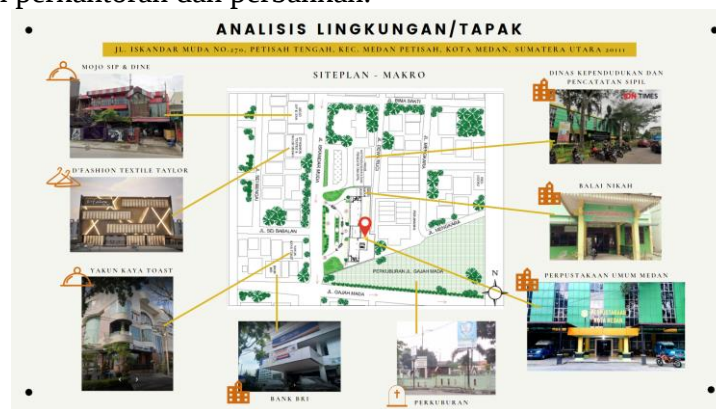
- Dari analisis, dilakukan penerapan konsep serta pengolahan motif Ulos yang akan dijadikan elemen dekoratif pada Perpustakaan Umum Kota Medan.

Output Desain

- Konsep yang telah disusun merupakan pedoman implementasi hasil perancangan desain berupa gambar presentasi dan gambar kerja, meliputi: perspektif interior, tampak khusus elemen dekoratif, gambar denah, gambar tampak, gambar potongan dan gambar detail konstruksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan Umum Kota Medan berlokasi di Jl. Iskandar Muda, Sumatera Utara, yang dimana merupakan kawasan perkantoran dan perbankan.



Gambar 1. Site Plan Makro/ Lingkungan Perpustakaan Umum Kota Medan
(Sumber: Penulis)

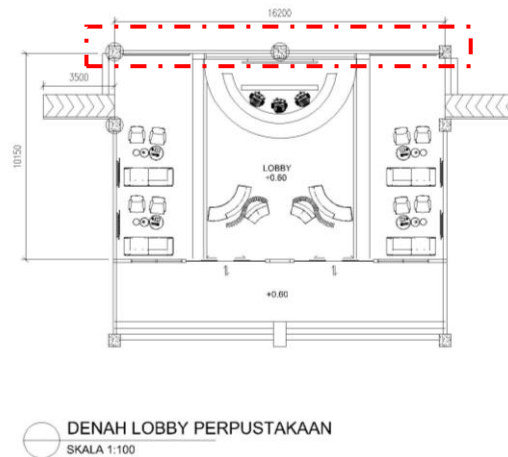


Gambar 2. Bangunan Perpustakaan Umum Kota Medan
(Sumber: Dokumentasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sumut)

Pada penelitian sebelumnya yang berjudul “Desain Interior Perpustakaan Umum Kota Malang dengan Konsep Friendly dan Penerapan Batik Malang Kuceswara” menggunakan elemen batik berupa motif Malang Kuceswara yang diterapkan dalam desain interior, yaitu pada dinding dan meja resepsionis pada area lobby (Septiani & Anggraita, 2019).

Adapun penelitian serupa yang berjudul “Perancangan Ulang Interior Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Barat” yang memiliki persamaan yang sama yaitu mengangkat identitas lokal budaya sebagai daya tarik dan jati diri Kota Jakarta, dipandang perlu adanya identitas ikon budaya Betawi, dengan memperlihatkan sepintas elemen dekoratif betawi pada interior perpustakaan (Kusumawardhani, Murdowo, & RetnoPalupi, 2019).

Pada kedua penelitian di atas memiliki persamaan yaitu menggunakan elemen dekoratif sebagai identitas budaya dari proyek perpustakaan yang dirancang. Begitu juga dengan Perpustakaan Umum Kota Medan yang mengambil identitas budaya Sumatera Utara yakni motif pakaian adat, Ulos, sebagai elemen dekoratif.



Gambar 3. Denah Lobby Perpustakaan Umum Kota Medan
(Sumber: Penulis)

Pakaian Adat Sumatera Utara

Terdapat beberapa jenis pakaian adat Sumatera Utara, yakni dimulai dari pakaian adat suku batak toba, pakaian adat suku adat mandailing, pakaian adat suku nias, pakaian adat suku simalungun, pakaian adat suku pakpak, pakaian adat suku melayu, dan pakaian adat suku karo. Secara garis besar, ada perbedaan ciri khas dan makna antara pakaian adat masing-masing suku. Pakaian Adat Suku Mandailing dan Batak Toba memiliki kesamaan yaitu mengenakan ulos. Yang membedakannya adalah penggunaan oleh suku Mandailing yang memadukan ulos dengan aksesoris. Saat melakukan upacara, perempuan Mandailing mengenakan bulang di keeningnya, sedangkan laki-laki Mandailing mengenakan Ampu (penutup kepala) yang memiliki bentuk yang khas. Pada Ampu, terdapat 2 warna kontras yang masing-masing memiliki makna tersirat, yakni warna hitam yang menandakan adanya fungsi mistis dan warna emas yang menunjukkan simbol kebesaran.

Ada 5 jenis ulos Suku Mandailing, yakni: (1) Ulos Sadum; (2) Ulos Sabe-Sabe; (3) Ulos Ragi Hotang; (4) Ulos Harunguan; dan (5) Ulos Sibolang. Dari kelima jenis ulos suku mandailing, yang akan dikembangkan adalah dari jenis ulos sadum.

Ulos Sadum



Gambar 4. Ulos Sadum
(Sumber: Kompas.com)

Warna dasar merah, motif bunga dan gorga yang sangat ramai sangat identik dengan Ulos Sadum. Karakter dari ulos sadum adalah adanya bingkai garis dengan warna yang kontras di kedua sisinya. Suku Batak memberi makna Ulos Sadum sebagai tanda bersuka cita yang dimana menandakannya sebagai penyemangat dalam keluarga sehingga diharapkan aktifitas kesehariannya dijalankan dengan bersuka cita. Simbolis ini juga kemudian digunakan oleh penenun sebagai motif pada ulos sadum.

Motif dari Ulos Sadum ini sangat banyak, misalnya Ulos Sadum Tikar, Ulos Sadum Angkola Tujuh, Ulos Sadum Angkola Lima, Ulos Sadum Lampion/ Marlampion, Ulos Sadum Hande-hande, Ulos Sadum Tarutung dan yang lainnya.

Ulos Sadum memiliki kegunaan yang berbeda di setiap daerahnya, seperti di Tapanuli Selatan ulos sadum ini biasanya dikenakan oleh keturunan Daulat Baginda atau Mangaraja yang masih balita sebagai panjangki/parompa (gendongan). Ada juga yang menggunakannya untuk mengundang (marontang) raja-raja, dimana dikenakan sebagai alas sirih diatas piring besar (pinggan godang burangir/harunduk panyurduan).

Bahkan di daerah Tapanuli Selatan, beberapa golongan tertentu tidak diizinkan untuk mengenakan ulos ini secara sembarangan. Seiring berkembangnya jaman, ulos juga semakin mengalami modernisasi mulai dari fungsi pemakaian hingga corak/motifnya. Oleh karena keindahannya, banyak sekali daerah lain yang sering memakai ulos sebagai ulos kenang-kenangan, hingga dibuat pula motif ulos sebagai elemen hiasan pada dinding. Ulos sadum juga sering dijadikan sebagai hadiah kepada para oknum penting seperti pejabat, tamu istimewa untuk ucapan terima kasih karena telah berkunjung ke daerah tersebut.

Makna Warna Ulos

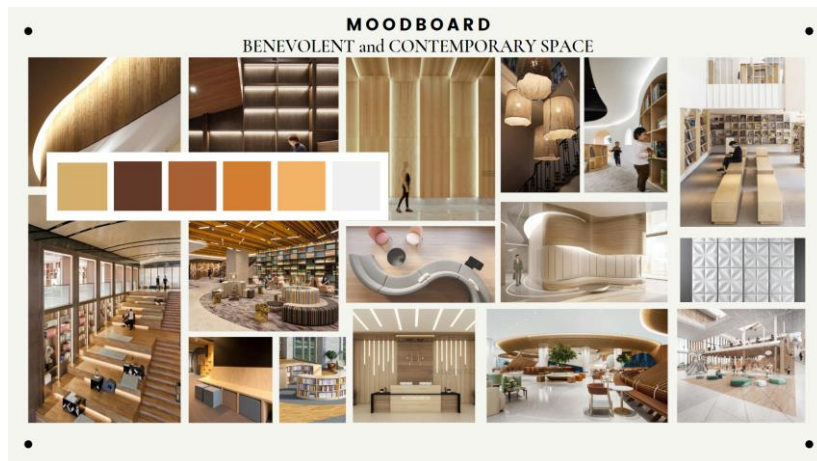
Kain ulos tidak hanya memiliki fungsi simbolik dalam aspek kehidupan suku Batak, akan tetapi Ulos juga sudah menjadi bagian dari kehidupan suku Batak yang tidak dapat dipisahkan.

Hal ini dikarenakan elemen dan warna pada kain Ulos memiliki arti yang sangat mendalam, yaitu:

- Warna putih diartikan sebagai kejujuran dan kesucian.
- Warna merah diartikan sebagai jiwa pemberani dan kepahlawanan.
- Warna kuning diartikan sebagai kesuburan atau kaya.
- Warna hitam diartikan sebagai lambang duka.

Konsep Desain Perpustakaan Umum Kota Medan

Perancangan Perpustakaan Umum Kota Medan menggunakan tema “*Benevolent and Contemporary Space*”. Konsep tema diangkat dari citra yang ingin ditampilkan oleh instansi perpustakaan dan dengan tujuan untuk meningkatkan minat literasi pengunjungnya melalui desain interior. Perpustakaan Umum Kota Medan juga memiliki visi dan misi untuk melestarikan budaya daerah dan mewujudkan masyarakat gemar membaca. Dengan rancangan ini diharapkan dapat memberikan citra baru pada perpustakaan, sehingga perpustakaan dapat menjadi wadah untuk sarana edukatif dan rekreatif masyarakatnya.

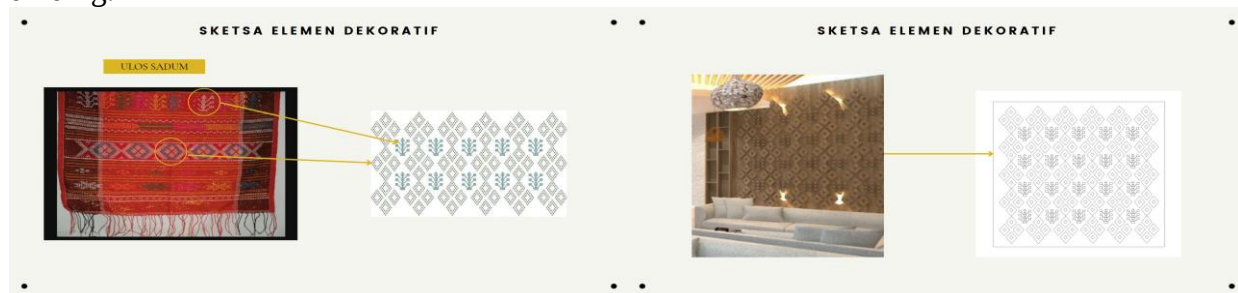


Gambar 5. Moodboard Perancangan Perpustakaan Umum
 (Sumber: Penulis)

Benevolent adalah "warm & welcoming", dan juga makna keduanya adalah "memiliki tujuan yang mulia dan tidak mencari keuntungan" dengan gaya penerapan modern kontemporer. Warna yang ditampilkan adalah warna netral coklat, krem, dan putih.

Hasil Perancangan

Mengangkat motif dari Ulos Sadum, pengembangan motif elemen dekoratif untuk *backdrop* lobi adalah membuat pola repetisi dari motif yang terdapat dalam ulos. Pola yang ditampilkan dibuat lebih menonjol daripada sisi belakangnya sehingga menunjukkan adanya tampilan 3 dimensi dari dinding.



Gambar 6. Sketsa Elemen Dekoratif
 (Sumber: Penulis)

Motif pada elemen dekoratif dibuat sedemikian rupa untuk menampilkan motif khas Ulos Sadum sehingga membuat tampilan lobi perpustakaan yang representatif terhadap budaya daerahnya. Material yang digunakan adalah dari multipleks dan finishing HPL berwarna coklat tua. Dilengkapi dengan lampu sorot (*spotlight*) untuk membuat elemen dekoratif lebih terlihat.



Gambar 7. Material Board
(Sumber: Penulis)



Gambar 8. Perspektif 1 Lobby Perpustakaan Umum
(Sumber: Penulis)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan penerapan motif kain Ulos Sadum dalam konsep perancangan, perpustakaan di kota Medan diharapkan dapat merepresentasikan kota Medan melalui elemen dekoratifnya. Kesederhanaan motif geometris dari Kain Ulos merepresentasikan sifat formal dari perpustakaan sebagai fasilitas pemerintah. Desain interior yang didukung dengan elemen dekoratif dengan tema *Benevolent and Contemporary Space* dapat menciptakan suasana ruang yang diharapkan masyarakat mendapatkan kebajikan dari Perpustakaan Umum Kota Medan, khususnya untuk mendukung tingkat literasi masyarakat.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurangnya pembahasan secara langsung tentang sejarah dan esensi kain Ulos dengan narasumber yang ahli, juga kesulitan dalam observasi langsung ke lapangan sehingga beberapa detail data mungkin dapat terlewatkan. Namun demikian data primer tetap dapat dikumpulkan melalui teknologi komunikasi dan informasi meskipun lokasi penelitiannya jauh.

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah agar melakukan survei lokasi secara langsung, dan juga bisa lebih mengeksplorasi esensi dari kain Ulos sebagai budaya leluhur Indonesia agar peruntukannya dapat lebih tepat guna sesuai nilai-nilai dasarnya.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses perancangan terkait. Peneliti juga berterima kasih kepada pihak Perpustakaan Umum Kota Medan yang telah memberikan data dokumentasi seputar Perpustakaan Umum Kota Medan yang dibutuhkan.

REFERENSI

- Amalia, N., & Siregar, A. (2018). Prosiding Pekan Seminar Nasional (Pesona) . Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Membaca Bahasa Indonesia yang Berkemajuan, 55.
- Aninda, & Junita. (2020, Agustus 30). DARPUSDA. Diambil kembali dari Kota Medan Ingin Bangun Perpustakaan yang Representatif: <https://darpusda.banjarbarukota.go.id/blog/2019/09/02/kota-medan-ingin-bangun-perpustakaan-yang-representatif/>
- Asharini, A. M. (2019, 02 18). Dream.co.id. Diambil kembali dari Semakin Punah, Harus Ada Hari Wajib Pakai Kain Ulos : <https://www.dream.co.id/lifestyle/semakin-punah-desainer-minta-adakan-hari-wajib-kain-ulos-1902180.html>
- Darpusda Banjarbaru. (2019). perpusjb. Diambil kembali dari Kota Medan Ingin Bangun Perpustakaan yang Representatif: <https://darpusda.banjarbarukota.go.id/blog/2019/09/02/kota-medan-ingin-bangun-perpustakaan-yang-representatif/>
- Devega, E. (2017, 10 10). KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA REPUBLIK INDONESIA. Diambil kembali dari TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos: https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media
- Drs. Purwono, M. (2014). Perpustakaan dan Kepustakawanan Indonesia. Perpustakaan sebagai Sarana Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, 2-9.
- Erianto, D. (2015, 09 16). Kompas.com . Diambil kembali dari Popularitas Perpustakaan Semakin Pudar Dilibas Digital: <https://edukasi.kompas.com/read/2015/09/16/09111961/Popularitas.Perpustakaan.Semakin.Pudar.Dilibas.Digital?page=all>
- KEMENPPPA. (2016, 02 23). Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Diambil kembali dari Tradisi Tenun Ulos Batak Hampir Punah : <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/30/298/tradisi-tenun-ulos-batak-hampir-punah>
- KEMENPPPA. (2016, 2 23). Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Diambil kembali dari Tradisi Tenun Ulos Batak Hampir Punah: <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/30/298/tradisi-tenun-ulos-batak-hampir-punah>
- Kompas.com. (2021, 02 16). Kompas.com. Diambil kembali dari Ulos, Pakaian Adat Sumatera Utara: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/16/164500769/ulos-pakaian-adat-sumatera-utara?page=all>
- Kusumawardhani, U., Dr. Djoko Murdowo., M., & Fajarsani RetnoPalupi, S. M. (2019). Perancangan Ulang Interior Perpustakaan Umum dan Arsip Administrasi Jakarta Barat . e- Proceeding of Art & Design , 4-7.
- Moleong, L. J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja.
- N, D. F. (2021, 09 25). Parapuan. Diambil kembali dari Kain Ulos Mulai Kehilangan Popularitas, Ini Cara Revitalisasi Budaya : <https://www.parapuan.co/read/532908160/kain-ulos-mulai-kehilangan-popularitas-ini-cara-revitalisasi-budaya>

- Riyanto, T. (2020, 07 03). beritajakarta . Diambil kembali dari Pengunjung Perpustakaan Turun Drastis: <https://www.beritajakarta.id/read/80930/pengunjung-perpustakaan-turun-drastis#.YZIwfWBBzIU>
- Septiani, M., & Anggraita, A. W. (2019). Desain Interior Perpustakaan Umum Kota Malang dengan Konsep Friendly dan Penerapan Batik Malang Kuceswara . Jurnal Desain Interior, 3-4.
- Sibeth, A. (1991). The Batak: People of The Island of Sumatera (Living With Ancestors). London: Thames & Hudson.
- Ulos Indonesia. (2007, Maret 3). Diambil kembali dari Ini Dia Ulos Sadum dan Maknanya: <http://ulosindonesia.com/ini-dia-ulos-sadum-serta-maknanya/>
- Zai, R. E. (2019). Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Faktor-Faktor Rendahnya Penggunaan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Nias Utara.

(halaman kosong)